

Sikap dan Antisipasi Pemerintah Indonesia Terhadap Dinamika Resesi Ekonomi Global 2023

Mela safitri^{1*}, sri damayanti^{2*},

¹⁻²Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

* melasafytri46@gmail.com * sridamayanti.rsd82@gmail.com

ABSTRACT

The weakening of the economy was the beginning of a recession which then affected countries in the world in terms of their domestic economies. This research aims to find out the government's attitude and anticipation in facing the global recession in 2023 and to find out the effectiveness of the government's efforts to provide material for evaluation and improvement in the future. The method used in this research is descriptive qualitative, sourced from literature studies. Efforts made by the government in dealing with the global recession include focusing on the household economy, controlling inflation through food estates, and promoting home garden planting movements. Prevention is also carried out in the financial sector. Thus, the Indonesian government's strategy in facing the 2023 global recession relies on strengthening the domestic economy, financial stability, and inclusive and coordinated policies. This reflects a tough and adaptive attitude to challenging global economic dynamics.

Keywords: Global recession, Economy, Indonesian Government

ABSTRAK

Melemahnya perekonomian menjadi awal mulanya terjadi resesi yang kemudian mempengaruhi Negara – Negara didunia dari segi ekonomi domestiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan antisipasi pemerintah dalam menghadapi resesi global ditahun 2023 serta mengetahui efektivitas dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dimasa mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan bersumber dari studi literatur. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi resesi global ialah Seperti berfokus pada ekonomi rumah tangga, pengendalian inflasi melalui food estate, dan menggalakkan gerakan tanam pekarangan. Pencegahan juga dilakukan di sektor keuangan. Dengan demikian, strategi pemerintah Indonesia dalam menghadapi resesi global 2023 bertumpu pada penguatan ekonomi domestik, stabilitas keuangan, dan kebijakan yang inklusif serta terkoordinasi. Hal ini mencerminkan sikap yang tangguh dan adaptif terhadap dinamika ekonomi global yang penuh tantangan.

Kata kunci : Resesi global, Ekonomi, Pemerintah Indonesia

Pendahuluan

Resesi adalah suatu keadaan yang dimana pertumbuhan ekonomi riil tumbuh negative atau dengan kata lain terjadi penurunan PDB (Produk Domestik Bruto) selama dua kuartal berturut – turut selama satu tahun. Melemahnya perekonomian menjadi awal mulanya terjadi resesi yang kemudian mempengaruhi Negara-Negara didunia dari segi ekonomi domestiknya. Suatu Negara yang memiliki ketergantungan pada perekonomian global kuat kemungkinan mengalami reseksi (Miraza, 2019).

Dampak dari resesi ekonomi cukup signifikan diantaranya; penurunan aktivitas ekonomi dari berbagai sektor, penurunan keuntungan perusahaan, berkurangnya lapangan pekerjaan dan investasi disaat yang bersamaan. Resesi ekonomi selalu berkaitan dengan deflasi (penurunan harga), atau inflasi (kenaikan harga yang tajam). Bisa juga disebabkan dengan ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi, melambatnya pertumbuhan ekonomi seperti menurunnya PDB dua kuartal berturut-turut, nilai ekspor yang jauh lebih kecil dari nilai impor, dan tingginya jumlah pengangguran.

Melihat dampak fenomena resesi yang nyata pemerintah Indonesia tentu harus melakukan pencegahan dan antisipasi guna menghindari atau meminimalisir dampak dari resesi global yang terjadi ditahun 2023. Strategi yang telah disiapkan pemerintah diantaranya menerapkan metode pemberdayaan ekonomi domestic. Yaitu dengan memanfaatkan ratusan juta penduduk Indonesia dan berfokus pada ekonomi rumah tangga. Lalu didukung program BBI (Bangga Buatan Sendiri) dan dilanjut dengan hilirisasi SDA guna memenuhi kebutuhan domestic dan ekspor. Selanjutnya adalah pengendalian inflasi melalui food estate, dan menggalakkan gerakan tanam pekarangan. Guna mensukseskan program tersebut maka digunakanlah strategi mencakup pelatihan vokasi dan reformasi pendidikan yang dilakukan lewat BLK (Balai Latihan Kerja), mengoptimalkan sistem informasi terkait info kerja dan perluasan kesempatan kerja

Mela Safitiri, Sri Damayanti.

dengan mendukung semangat berusaha.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap danantisipasi pemerintah dalam menghadapi resesi global ditahun 2023 serta mengetahui efektivitas dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dimasa mendatang. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat penelitian mengenai “Sikap dan Antisipasi pemerintah Indonesia dalam menghadapi resesi ekonomi global tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang didasari studi literature serta pemahaman yang spesifik. Metode penelitian kualitatif juga digunakan dalam menganalisis permasalahan dengan mendeskripsikannya menggunakan bahasa atau kata-kata, serta konteks khusus yang alamiah (Sugiyono,2014). Adapun sumber informasi untuk penelitian ini dikumpulkan melalui proses kajian pustaka dengan bersumber dari buku, artikel jurnal, dan beberapa postingan serta surat kabar dikarnakan penulis memiliki keterbatasan sumber modul penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

1. Faktor Penyebab Resesi Ekonomi Global Tahun 2023

Jika terjadi inflasi, deflasi yang tinggi, inflasi aset investasi, permasalahan ekonomi yang tanpa diduga serta faktor lainnya bisa menyebabkan terjadinya resesi. Pada tahun 2023 lalu resesi terjadi karna berbagai variabel. Namun, ada empat penyebab utama terjadinya resesi pada tahun 2023, antara lain dampak ekonomi global, naiknya suku bunga bank, pangan dan energi yang sulit, serta adanya ketidakstabilan utang dan pangan (Reza, 2023).

Ketika telah dipahami jika resesi ialah kondisi dimana perkembangan ekonomi suatu negara mengalami penurunan yang cukup signifikan, langkah berikutnya adalah

***Sikap dan Antisipasi Pemerintah Indonesia Terhadap Dinamika Resesi Ekonomi
Global 2023***

mencari tahu faktor penyebab resesi tersebut. Resesi bisa diakibatkan oleh sejumlah faktor, seperti guncangan yang tiba-tiba dan cepat sehingga dampak inflasi yang juga cepat. Berikut gambaran lengkap bagaimana resesi terjadi:

a. Jumlah hutang yang tinggi

Dalam membiayai pelunasan hutang dapat mencapai suatu titik di mana seseorang atau perusahaan yang memiliki terlalu banyak hutang tidak dapat lagi membayar hutang tersebut. Ketika masyarakat tidak mampu membayar utangnya dan akhirnya dinyatakan bangkrut, perekonomian bisa memburuk hingga mencapai titik resesi.

b. Inflasi yang terlalu besar

Dinamika harga yang naik ataupun stabil disebut inflasi. Jikalau sedikit inflasi itu bersifat baik, inflasi yang terlalu banyaklah yang bisa sangat berbahaya. Hal ini karena jika terjadi inflasi dalam jangka panjang maka dapat mengganggu. Untuk menekan

c. Kinerja perekonomian domestik, bank sentral harus bisa mengendalikan inflasi melalui kenaikan suku bunga.

d. Guncangan ekonomi yang tiba-tiba

Guncangan ekonomi yang tidak diperkirakan sebelumnya dan menyebabkan masalah keuangan yang serius merupakan pemicu awal terjadinya resesi. Tepat sekitar tiga tahun lalu, pandemi yang melanda seluruh dunia menyebabkan guncangan ekonomi. Beberapa negara di dunia saat ini mengalami dampak ekonomi langsung dari bencana wabah tersebut. Akibatnya, perekonomian negara melemah kemudian terjadi resesi ekonomi.

e. Deflasi yang terlalu besar Selain inflasi, deflasi justru bisa memicu resesi.

Deflasi terjadi manakala harga mengalami penurunan terus menerus dari waktu

ke waktu, sehingga mengurangi harga pokok barang. Meskipun harga akan turun ketika terjadi deflasi tidak terkendali, aktivitas perdagangan bisa terhenti total dikarenakan tidak ada orang yang mempunyai daya beli. Ketika tidak ditangani, resesi dapat terjadi kapan saja.

f. Perubahan dan Perkembangan Teknologi

Perubahan dan perkembangan teknologi justru dapat menjadi salah satu faktor terjadinya resesi. Inovasi teknologi terkini memang dapat meningkatkan produktivitas serta membantu perekonomian dalam jangka panjang. Akan tetapi, akan ada masa beradaptasi terhadap pemakaian teknologi terkini yang kemudian berpengaruh pada aktivitas perekonomian.

Sementara itu, titik kritis resesi ditentukan oleh beberapa faktor:

- a. Guncangan ekonomi yang signifikan akan merusak perekonomian. Contohnya saja pada masa pandemi global Covid-19, perasaan masyarakat yang takut tertular virus hampir saja menjatuhkan aktivitas perekonomian.
- b. Terlalu banyak utang, dimana meningkatnya masalah utang dan kebangkrutan bisa secara cepat melumpuhkan aktivitas perekonomian.
- c. Inflasi jangka panjang, dimana tren harga stabil namun bisa saja melonjak. Resesi bisa disebabkan oleh inflasi yang tinggi karena menurunkan daya seta minat beli ataupun konsumsi yang merupakan salah satu pendukung perekonomian.
- d. Deflasi berkepanjangan dimana harga dan juga pendapatan menurun. Sehingga dapat membuat masyarakat enggan berbelanja sehingga merugikan perekonomian.
- e. Akibat tidak efisiennya banyak pekerjaan dan meningkatnya pengangguran selama revolusi industri, perubahan teknologi yang signifikan juga menjadi pemicu resesi ekonomi (Anisa Nabila, 2023).

Sikap dan Antisipasi Pemerintah Indonesia Terhadap Dinamika Resesi Ekonomi Global 2023

Prediksi Pemerintah Akan Resesi Global Tahun 2023 Untuk menahan kemungkinan terjadinya resesi di tahun 2023, maka harus dipersiapkan asuransi, baik itu asuransi kesehatan, jiwa, maupun kendaraan. Tentu saja dengan mengambil asuransi dapat mengurangi risiko finansial, karena asuransi dapat mengurangi kerugian yang mungkin kita derita di kemudian hari. Berikutnya, bersiaplah untuk mencegah utang jangka panjang karena kenaikan yang signifikan dari suku bunga bank. Hal ini menyebabkan tingkat bunga utang yang lebih tinggi, sehingga mempersulit banyak orang dalam melunasi utangnya. Kemudian, tingkatkan sumber penghasilan dengan berbisnis di berbagai jenis industri yang secara alami menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Selain memiliki aset berisiko rendah dengan aset berisiko rendah, seperti mengubah aset berisiko tinggi menjadi uang tunai atau emas, instrumen investasi yang Anda miliki dengan sendirinya akan tetap stabil dan risiko Anda tidak akan setinggi-tingginya. aset berisiko (Champaca dan Irawan, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara yang bergerak dan berusaha mengurangi penurunan tingkat perekonomian yang dapat berujung pada resesi. Untuk mencegah hal ini, Untuk mencegah ketidakstabilan Indonesia menerapkan kebijakan ekonomi di sektor keuangan. Kebijakan ekonomi ini melekat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1/2020 yang mengatur tentang penanganan COVID-19 melalui kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan juga mencegah ancaman terhadap stabilitas perekonomian negara dan/atau sistem keuangan.

Menurut Dentons, Darmastuti et al (2021) berbicara bahwa perintah pemerintah juga menyebutkan sejumlah kebijakan dan lembaga pemerintah antara lain; Mengubah batas defisit anggaran menjadi 3 persen PDB hingga tahun 2022; Alokasi dana yang berasal dari kelebihan anggaran, misalnya dari dana pendidikan,

terkhusus dana negara, dari lembaga layanan umum atau dari hasil penjualan BUMN; Menerbitkan obligasi pemerintah yang dapat dibeli oleh BUMN, Bank Indonesia, dan perusahaan ritel. Dan APBN tahun 2020 totalnya sebesar Rp405,1 triliun juga ikut digunakan untuk sektor- sektor seperti kesehatan Rp75 triliun, jaminan sosial Rp110 triliun, serta kredit pajak dan insentif kredit usaha rakyat atau MIME sebesar 70,1 triliun. Indonesia juga menerapkan kebijakan keuangan dan moneter yang diumumkan oleh Kementerian Keuangan. Kebijakan fiskal yang digagas Kementerian Keuangan adalah realokasi dana APBN sebesar Rp62,3 triliun dari berbagai anggaran pemerintah seperti belanja nonpemerintah, perjalanan dinas, jaminan sosial, pemanfaatan COVID-19, dan insentif dunia usaha. Selain itu, Kementerian Keuangan juga meningkatkan insentif fiskal baik bagi pekerja maupun dunia. Pada saat yang sama, kebijakan moneter Kementerian Keuangan dilaksanakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupee, mencegah inflasi dan menghidupkan kembali dunia usaha seperti UKM.

Dalam pelaksanaan kebijakan Kementrian Keuangan perlu menyelaraskan antara kebijakan moneter dan kebijakan anggaran, sehingga permasalahan itu bisa ditangani untuk menjaga kestabilan perekonomian nasional (Kementerian Keuangan, Valtiovarainministeri, 2020). Dalam upaya mengatasi masalah ekonomi dan sosial, pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah antisipasi kebijakan. Langkah-langkah stimulus juga dilakukan untuk meningkatkan kembali aktivitas perekonomian. Kebijakan moneter dan fiskal bertujuan untuk menghindari masalah perekonomian yang lebih serius. Kebijakan fiskal dan moneter diselaraskan untuk meminimalkan risiko resesi.

Pada tahun mendatang, upaya-upaya dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat ancaman resesi, seperti sikap terhadap kenaikan harga akibat ancaman resesi, masyarakat wajib cerdas dalam mengelola keuangannya. sebaik mungkin. Upaya yang bisa dilakukan ialah dengan membeli barang yang dibutuhkan, dengan begitu mengurangi pengeluaran uang. Berikut

Sikap dan Antisipasi Pemerintah Indonesia Terhadap Dinamika Resesi Ekonomi Global 2023

beberapa cara menghadapi resesi, seperti dilansir berbagai sumber:

- a. Mulailah mempelajari keterampilan baru. Suka atau tidak, kita semua harus mengambil tindakan ketika perekonomian sedang kesulitan. Pepatah yang mengatakan “semakin banyak belajar, semakin banyak pula yang didapat” dianggap masuk akal. Dengan bantuan keterampilan baru, dimungkinkan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan lebih baik.
- b. Jangan panik soal investasi. Yang terbaik adalah menghindari kecenderungan orang untuk menjual seluruh portofolio keuangannya demi mendapatkan uang. Saat Anda berinvestasi untuk pertama kalinya, ada baiknya memeriksa perkembangan perusahaan di masa lalu.
- c. Carilah penghasilan tambahan diluar gaji pokok sebagai alternatif. Masyarakat bisa bermula dari passionnya mendapatkan penghasilan tambahan dengan memulai bisnis. Kepopuleran *online shop* membuat siapa saja bisa menjual produknya di *platform* tersebut. Selain itu, sebagian masyarakat ada yang memilih berinvestasi.
- d. Meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu. Ketika keadaan ekonomi sedang baik orang cenderung tidak merasa tertekan untuk membelanjakan uangnya guna kebutuhan hiburan seperti belanja, layanan streaming, atau pergi ke konser. Namun praktik tersebut sebaiknya harus segera dihentikan mengingat kemungkinan terjadinya resesi ekonomi pada tahun 2023 (Fathina, 2022).

KESIMPULAN

Pemerintah Indonesia telah menyusun berbagai langkah strategis dan kebijakan antisipatif untuk menghadapi potensi resesi ekonomi global pada tahun 2023. Sikap pemerintah ini mencerminkan optimisme yang berhati-hati, dengan fokus pada

Mela Safitiri, Sri Damayanti.

penguatan ekonomi domestik dan mitigasi dampak eksternal. Seperti berfokus pada ekonomi rumah tangga, pengendalian inflasi melalui food estate, dan menggalakkan gerakan tanam pekarangan. Pencegahan juga dilakukan di sektor keuangan. Seperti kebijakan ekonomi ini melekat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1/2020 yang mengatur tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan dalam penanganan pandemi COVID-19 dan/atau ancaman terhadap stabilitas perekonomian negara dan/atau sistem keuangan. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi, memperkuat ketahanan domestik, dan tetap waspada terhadap dinamika global yang tidak pasti. Meskipun tantangan berat, pemerintah optimistis bahwa Indonesia dapat melewati masa sulit ini dengan langkah- langkah yang tepat dan sinergi yang kuat antara berbagai lembaga dan sektor ekonomi.

REFERENSI

Blandina, S.R, Fitrian, A.N, & Septiyani, W. (2020). *Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi*. Jurnal Efektor, Volume 7 Issue 2, 2020, Pages 181-190

Habibi,N. Iqbal, F.A, & Muhyiddin. (2020). *Kebijakan Ketenagakerjaan dalam Rangka Antisipasi Krisis Global Pasca Pandemi COVID-19*. Jurnal Ketenagakerjaan, Kementerian Ketenagakerjaan Jurnal Ketenagakerjaan Volume 17 No. 3, 2022
Online ISSN: 2722-8770 Print ISSN: 1907-6096

Heliany, I., (2021). *Peran Kebijakan Fiskal dalam Mengatasi Resesi Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Prosiding Seminar Stiami P- ISSN 2355-2883 Volume 8, No. 1

Hutagaol, Y.R, Sinurat, R.P, & Shalahuddin, S.M. (2022). *STRATEGI PENGUATAN KEUANGAN NEGARA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN RESESI GLOBAL*

***Sikap dan Antisipasi Pemerintah Indonesia Terhadap Dinamika Resesi Ekonomi
Global 2023***

2023 MELALUI GREEN ECONOMY. Jurnal Pajak dan Keuangan Negara Vol.4, No.1S,
(2022), Hal.378-385

Lubis, N. Arifianti, S.M, Hawanda, P., Nasution, I., & Nasution, S. (2023). *Kebijakan Penanganan Resesi di Indonesia dalam Perspektif Keuangan Syariah* . Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance

Widyastuti, T.A , Mursid, M.C & Mubarok, M.S. (2023). *Strategi Negara Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global*. Jurnal Sahmiyya | P-ISSN : 2963-2986 E-ISSN : 2963-8100 187 Vol 2, No 1